

# Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga RT 08 RW 01 Kelurahan Tobek Godang di Era New Normal Kerjasama dengan Elsa Collection Pekanbaru

RITA WIYATI<sup>1\*</sup>; SRI MARYANTI<sup>2</sup>; M.THAMRIN<sup>3</sup>

Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581

\*E-mail : ritawiyatitavip@gmail.com (korespondensi)

**Abstract:** The COVID-19 pandemic has an impact on all fields ranging from economics, social, pilotik, culture, to education. Many things are highlighted negatively with the current outbreak, but there are still many opportunities for us who are able to see and innovate to take advantage of them, including community members. Housewives in the Tobek Godang village, who are partners in Community Service activities, who have been housewives. households who only rely on sources of income from their husbands and housewives' activities are only social gathering and recitation, so during the current pandemic, think about taking advantage of the opportunities that exist. The purpose of holding PKM for this community is to utilize patchwork waste that can be processed into products and can be recycled. help increase family income in addition to motivating partners to be able to have the intention to be entrepreneurship and have a good business plan. The method used to achieve this goal is to conduct counseling on the importance of entrepreneurship and training in the manufacture of masks and wallets, where the raw materials are easy to obtain and do not use large capital considering that these housewives have a less well-established economy. The program implementation methods that will be carried out are: business management training, training on making masks and wallets, assistance in making masks. All of these methods are an integral part of this PKM program. In the implementation of community service, partners were enthusiastic in participating in the training on making masks and wallets, but due to the COVID-19 pandemic the number of participants was very limited.

**Keywords:** *Business Management, Production*

Saat ini ada kecenderungan orang berpersepsi secara keliru terhadap istilah new normal. Yang dimaksud new normal adalah kebiasaan kebiasaan yang semula dianggap tidak lazim menjadi hal yang harus terus dilakukan , semacam suatu kondisi yang tadinya dilakukan sebagai penyesuain , kemudian menjadi hal rutin yang harus terus dilakukan, karena virus corona ini kapan akan berakhir kita tidak bisa mengetahuinya.

Pandemic Covid -19 dikota Pekanbaru, beberapa bulan terakhir ini mengalami peningkatan yang begitu tajam dan dikatakan tidak terkendali lagi, disini sumber menyebutkan bahwa bulan September 2020 Pekanbaru mengalami ledakan jumlah terkonfirmasi positif covid -19 dengan mencapai lebih dari 1000 orang (Sumatrabisnis.com 11 september 2020). Pada masa pandemic Covid -19 membawa

dampak bagi berbagai pihak. Mulai dari organisasi pemerintah , perusahaan swasta, maupun UMKM. Hampir seluruh bidang mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga pendidikan ikut terdampak. Tidak sedikit perusahaan raksasa dan ternama seperti Starbuck (Kompas.com;26 Maret 2020), KFC (Kompas.com;8 mei 2020), Pizza Hut (Galamedia New.com;8 Juli 2020), menutup banyak gerai dan perusahaan besar lainnya yang menyatakan pailit. Fakta lain dimana tidak sedikit perusahaan memutuskan untuk merumahkan ataupun mem-PHK karyawannya (Detiknews;12 Mei 2020).pengangguran semakin meningkat, dan peluang kerja semakin sedikit.

Dimasa sekarang ini para pencari kerja baik yang baru lulus (fresh graduate) maupun para karyawan yang terkena PHK

tidak bisa lagi mengandalkan peluang kerja yang luas, adanya semakin sempit dan saingan semakin banyak. Mau tidak mau mereka harus berupaya untuk berwirausaha, walaupun dalam skala kecil atau rumahan. Wirausaha baru dalam skala rumahan makin tumbuh pesat jumlahnya. Mereka berupaya menjual apapun yang bisa mereka jual, baik produk buatan sendiri maupun hanya sebagai reseller suatu produk. Bila dilihat dari sisi negatifnya tentu saja keadaan pandemic ini membawa banyak dampak negative, tapi disisi lain, bila kita mampu melihat peluang, keadaan inipun tidak sedikit memunculkan peluang usaha. Masyarakat yang dibatasi ruang geraknya keluar rumah karena adanya aturan social and physical distancing, tetap harus memenuhi segala kebutuhannya, terutama kebutuhan primer seperti makan, minum, pakaian, kesehatan dan pendidikan. Peluang muncul bagi mereka yang bisa melihatnya dan mampu melakukan inovasi. Inovasi yang memang diperlukan dalam situasi saat ini. Peluang tersebut muncul tentunya dibarengi kreatifitas masing masing individu dalam mewujudkan ketahanan pangan dalam keberlangsungan hidup kelompok kecil yaitu ketahanan pangan dalam suatu rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan minimal kebutuhan pokok dalam menjalani aktivitas sehari harinya.

Di Kecamatan Bina Widya salah merupakan pemekaran dari kecamatan Tampan, dimana di wilayah pemekaran tersebut terdapat kelurahan Tobek Godang, di kelurahan Tobek Godang salah satunya ada RW01 RT08 yang wilayah tersebut memiliki sekitar 75 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri 70 ibu-ibu rumah tangga dimana 5 orang ibu rumah tangga memiliki usaha seperti membuka warung, usaha 2 laundry 15 orang memiliki pekerjaan sebagai pegawai, sedangkan sisanya 48 orang merupakan ibu rumah tangga murni yang hanya mengurus keluarga dengan mengharapkan sumber penghasilan dari suami. Disaat masa Pandemi Covid -19 ini tentunya kondisi dalam kehidupan sehari hari ada mengalami perubahan terutama dalam hal penghasilan,

yang selama ini penghasilan suami dapat memenuhi kebutuhan sehari hari, tentu saat ini ada warga masyarakat setempat penghasilannya ada yang berkurang terutama bagi yang suaminya tidak bekerja sebagai pegawai (pedagang, buruh lepas harian, atau karyawan sebagai tidak tetap).

Untuk Kelurahan Tobek Godang RW01 RT08 terdiri dari sebagian besar ibu ibunya merupakan ibu rumah tangga murni, untuk mengisi waktu luang kegiatan yang dilakukan di kelurahan Tobek Godang selama ini seperti arisan, wirid, senam, posyandu dan kegiatan sosial lainnya. Tentunya dimasa Pandemi saat ini kegiatan tersebut diatas tidak dapat dilakukan seperti kondisi sebelum masa Pandemi. Ibu rumah tangganya disini merasa kebingungan dan tidak memiliki aktifitas yang bisa mengisi waktu kosong tersebut. Sedangkan selama ini warga di RW01 tersebut sudah sering mendapatkan pelatihan namun hasil dari pelatihan tersebut hanya sebatas konsumsi pribadi saja.

Dari pra survey yang dilakukan oleh Tim pengabdian Masyarakat bahwa kegiatan keseharian RW01 tersebut hampir sama yaitu kebanyakan ibu rumah tangganya hanya dirumah saja dan dengan kondisi perekonomian pada masa new normal yang seperti saat ini tentunya dengan kebutuhan yang selalu meningkat, berkeinginan untuk mendapat tambahan penghasilan dari hasil jerih payahnya sendiri dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja. Dari survey Tim PKM Unilak kondisi dan keadaan tersebut diatas beberapa ibu rumah tangga muncul kreatifitasnya dan menyampaikan kepada Tim PKM, bahwa ibu rumah tangga tersebut berkeinginan mendapat motivasi dari Tim bagaimana dapat membantu supaya kelangsungan hidup rumah tangga nya tetap berjalan normal, yaitu dengan membuka usaha rumahan. Dari usaha rumahan tersebut tentu berharap dapat membuka peluang usaha bagi warga setempat.

Dengan adanya jiwa wirausaha ini tentunya sangat baik dan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya karena minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Inat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Buchari Alma (2010: 7) mengemukakan bahwa: Faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah lingkungan yang banyak dijumpai kegiatan-kegiatan berwirausaha, guru sekolah dan sekolah yang mengajarkan kewirausahaan, teman pergaulan, lingkungan *family*, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide wirausaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan.

Lebih lanjut dikatakan oleh Reynald (2010: 22) bahwa, “ hal yang mendorong orang berminat dan mau berwirausaha adalah adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman pribadi”. Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu gejala atau kecenderungan untuk memusatkan perhatian dan ketertarikan terhadap wirausaha, adanya perasaan senang terhadap wirausaha, dan adanya keinginan serta dorongan untuk berwirausaha (terlibat langsung dalam wirausaha).

Tim Pengabdian dari Universitas Lancang Kuning Berkeinginan untuk memberikan wawasan, gagasan serta praktek membuat usaha rumahan yang bahan dasarnya mudah didapat. Dengan Kondisi new normal saat ini tentunya tidak boleh melakukan kegiatan secara berkelompok dan Tim pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning saat survey mendatangi beberapa rumah di lingkungan RT08 RW01 setempat dengan mematuhi protokol kesehatan. Berikut ini beberapa kegiatan ibu ibu rumah tangga yang berada di kelurahan tersebut sebelum masa pandemic covid -19:



Gambar1: Kegiatan ibu ibu di Kelurahan Tobek Godang sebelum masa pandemic covid -19



Gambar2: contoh produk dompet dari limbah kain

Adapun kondisi kelompok ibu-ibu rumah tangga sebagai berikut:

a). Aspek Ekonomi

Selama ini kegiatan ibu-ibu rumah tangga hanya diisi dengan kegiatan arisan dan pengajian. Kegiatan arisan tersebut tidak diisi dengan

menghasilkan product dari tiap kegiatan sehingga ibu-ibu rumah tangga tersebut tidak memperoleh pendapatan tambahan dari kegiatan tersebut.

b). Aspek Teknologi

Untuk aspek teknologi dalam hal ini tentunya ibu-ibu rumah tangga tersebut karena belum memperoleh pelatihan tentunya tidak memperoleh pengetahuan bagaimana menghasilkan product yang dapat dijadikan tambahan penghasilan.

c). Aspek Kelembagaan

Kendala yang dihadapi dalam aspek kelembagaan adalah kegiatan yang diadakan belum memiliki agenda untuk menghasilkan sebuah product yang bermanfaat bagi anggota kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut.

d). Aspek Produksi

Dalam kegiatan yang diadakan oleh ibu-ibu rumah tangga belum menghasilkan produk sehingga tidak ada produksi untuk satu produk apa pun.

e). Aspek Manajemen usaha

Kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut belum memiliki usaha apapun dan untuk memulai usaha tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga hal ini membuat ibu-ibu rumah tangga tersebut enggan untuk membuat sebuah usaha sehingga manajemen usahapun tidak bisa di buat.

Pentingnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga karena terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra dimana dalam setiap kegiatan yang diadakan hanya sebatas silaturahmi seperti arisan sehingga tidak menghasilkan product yang dapat menambah pendapatan keluarga. Kreatifitas ibu-ibu rumah tangga sulit meningkat ,hal ini disebabkan tingkat pendidikan dari mitra yang rata-rata SMA sehingga mempengaruhi kreatifitas dan pola pikir mereka. Kondisi yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga pada kelurahan ini memerlukan sentuhan dari pihak lain agar ada kreativitas dan berkeinginan untuk membuat suatu produk yang berguna baik untuk keluarganya maupun orang lain.

Sehingga harapan kami dari Tim nantinya ibu ibu rumah tangga ini dapat membuat suatu usaha yang dapat membantu perekonomian Rumah tangganya dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dinamakan “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga RT08 RW01 Kelurahan Tobek Godang di era new normal kerjasama dengan Elsa Collection Pekanbaru”.

## METODE

Untuk memberikan solusi kepada mitra , maka ada beberapa metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yaitu: Memberikan pengetahuan kepada kelompok mitra tentang pentingnya pengelolaan usaha yang baik. Memberikan pelatihan tentang membuat masker dan membuat dompet dengan memanfaatkan sisa kain dari jahitan (kain perca).Sedangkan prosedur kerjanya : Memberikan motivasi bagi semua peserta agar mau melakukan pembagian tugas berdasarkan tugas dan kewajiban yang telah disepakati bersama. Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengetahuan tentang prospek usaha yang dilakukan , memberikan pemahaman dalam hal memanfaatkan sisa potongan kain (kain perca) lalu membuat pola untuk masker, lalu menjahitnya bagi yang bisa jahit , yang tidak bisa jahit membuat pola dan menggunting kain perca, begitu juga dengan dompet dengan cara membuat pola terlebih dahulu lalu menjahitnya, dan dikemas dengan rapi untuk dapat dijual dilingkungan warga setempat. Sedangkan partisipasi dalam pelaksanaan dengan cara: menunjukkan kesediaan mitra untuk ikut dalam kegiatan dan diperkuat dengan surat kesediaan mitra.

## HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahapan awal yang dilakukan oleh Tim PKM yaitu dengan menghubungi Bapak

RT untuk meminta ijin bahwa Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Lancang Kuning Akan turun lapangan dan mengkoordinasikan untuk mendiskusikan rencana kerja TIM PKM dilapangan. Pada saat Pelaksanaan tahap awal ini, dilakukan pada tanggal 8 maret 2021, pelaksanaannya dilakukan pada hari senin. Karena Situasi saat ini masa pandemi covid 19 maka yang hadir dalam pertemuan tersebut hanya sedikit kurang lebih 7 orang. Bersama dengan kegiatan mitra tersebut kami tim pengabdian turun kelokasi untuk memperkenalkan Tim pelaksana serta memberikan penjelasan tentang pentingnya kami sebagai tenaga pengajar (dosen) berkewajiban untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain daripada itu kami juga memberikan pemahaman pentingnya berwirausaha dengan cara yang kreatif dan produktif, salah satu nya memberikan pemahaman bagaimana memanfaatkan kain perca menjadi produk mempunyai nilai guna. Dalam pelaksanaan tahap awal ini kami baru memberikan pemahaman kepada mitra betapa pentingnya berwirausaha, atau memberikan motivasi kepada mitra untuk memulai usaha dengan usaha yang akan dirintisnya, tetapi mitra harus dapat mempraktekannya bagaimana cara membuat masker dan dompet sebagai produk yang dapat dikreasikan dan dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis. Disamping memberikan motivasi dan pemahaman tentang berwirausaha, disini tim juga memberikan pretest berupa kuisisioner sebelum diadakan kegiatan pengabdian ini. Hasil rekapan jawaban saat pretest atau sebelum dimulainya kegiatan Pengabdian masyarakat sebanyak 7 ibu ibu maka dapat diperlihatkan kurang lebih 70 % mitra memahami tentang kewirausahaan.

## 2. Pelaksanaan tahapan berikutnya

dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 april 2021, yang bertepatan dengan kegiatan arisan juga, tetapi karena kondisi saat ini masih pandemi covid 19 maka arisan ditiadakan dan Tim PKM hanya mendatangi salah satu rumah yang memang sudah berkomunikasi sebelumnya melalui whatsapp, mitra tersebut bersedia untuk didatang ke elsa collection untuk latihan memanfaatkan kain perca, disini TIM PKM lupa mendokumentasikan kegiatan salah satu warga tersebut. Dalam tahapan ini kami tim memberikan pemahaman bahwa pemanfaatan kain perca untuk dapat dijahit menjadi produk yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain pelaksanaan tahap ini Tim pengabdian terlebih dahulu membeli atau menyiapkan bahan bahan yang akan dipraktekan dimitra tersebut, setelah sampai ditempat pengabdian kami Tim pengabdian memperkenalkan bahan bahan yang akan dijahit, dalam mendapatkan bahan bahan tersebut sangatlah mudah. Cara mengerjakannyaapun juga mudah dan praktis, terutama bagi ibu ibu Rumah tangga yang murni hanya mengurus rumah tangga saja, tidak bekerja diluar rumah. Dalam tahap turun kelapangan yang kedua ini, tim kami juga mempraktekan bagaimana cara membuat masker. Adapun cara pengerjaannya sebagai berikut : Cara membuat masker berbahan kain perca :Siapkan kain yang akan digunakan, kemudian Potong pola sesuai keinginan atau potong sesuai pola yang diinginkan, lalu Siapkan tali masker dan potong sesuai keinginan, dengan tali model jilbab atau telinga, lalu Jahit bagian depan masker kemudian balik, jahit tindis atas dan bawah masker dan yang terakhir Pasangkan tali dan jahit disudut sudut jahitan.

## 3. Pelaksanaan tahapan berikutnya pada hari Jumat tanggal 4 Juni 2021, yang bertepatan dengan pertemuan wirid ibu ibu tetapi pada pertemuan tahap ini

tidak banyak ibu-ibu yang hadir, dan kami tim memutuskan untuk mendatangi pesertanya satu persatu, dan kami ajak ke Elsa collection bagi yang mau saja untuk belajar memotong membuat pola dan menjahit masker, yang kami ajarkan tersebut dikarenakan masih masa pandemic covid 19, ibu-ibu tersebut ketakutan untuk melakukan kegiatan keluar rumah. Tetapi tidak mematahkan semangat kami sebagai Tim PKM harus tetap dapat memberikan yang terbaik untuk mitra tersebut. Pada tahap ini adalah tahapan turun lapangan yang terakhir karena setelah tahapan kedua kemarin, maka untuk tahapan yang kali ini kami juga memberikan penjelasan kembali jika pada waktu tahapan kedua, waktu praktek hanya belajar membuat pola dan memotong kain untuk masker kami tim juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu yang ingin bertanya lebih lanjut dengan melalui telp atau Whatsapp, bagi yang masih mengalami kendala pada waktu pelaksanaan prakteknya dirumah masing-masing yang memiliki mesin jahit. Serta pada tahapan ini kami harus memberikan kuisisioner kembali terkait kegiatan pengabdian yang kami lakukan, untuk evaluasi apakah dari tahap pertama sampai tahapan terakhir ibu-ibu warga RT08 kelurahan Tobekgodang ini sudah mengetahui, memahami tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Jika dilihat dari pengabdian yang kami berikan terlihat kurang antusias para ibu-ibu untuk memperhatikan, mempraktekan, tetapi keinginan tujuannya tinggi, dan selama ini pengakuan dari sebagian peserta pengabdian banyak yang belum mengetahui tentang bagaimana cara membuat masker dari sisa kain perca untuk diolah menjadi masker atau asesoris yang lain.

4. Untuk tahapan pelaksanaan terakhir kami harusnya turun lapangan, tetapi karena masih masa pandemi covid 19 kami hanya berkomunikasi melalui telp untuk mengisi kuisisioner post tes sebagai bahan

evaluasi. Dalam menjawab kuisisioner pun kami harus banyak memberikan petunjuk kepada para ibu-ibu sebagai mitra tersebut, dikarenakan komunikasi hanya lewat telp atau whatsapp. Dalam mengisi kuisisioner pun banyak dipandu oleh tim, karena sebagian ibu-ibu tidak ikut praktek dalam kegiatan tersebut.

Perlu diketahui oleh kita semua, mulai awal kegiatan PKM ini sampai akhir kegiatan PKM ini, kondisi wilayah kelurahan Tobek Godang masih dalam zona merah. Maka pelaksanaan pengabdian pun tidak maksimal.

Berikut ini hasil rekapitulasi post test yang kami sebar kepada ibu-ibu Rumah Tangga RT 08: Adapun hasil dari post test yang diberikan kepada peserta antara lain sebagian ibu-ibu ada yang belum memahami pentingnya kewirausahaan, memanfaatkan peluang usaha yang ada, dari pre test ke post test pemahamannya hanya meningkat 10 persen dari sebelum diadakan sekitar 70% dan setelah diadakan pengabdian meningkat menjadi 80%.

## PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ada tahapan pre test dan post test, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis apakah mitra sudah memahami dari tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kegiatan PKM untuk tahap awal dilakukan pelatihan berupa peningkatan motivasi kepada ibu-ibu rumah Tangga kelurahan Tobekgodang, hal ini bertujuan untuk membuka pandangan ibu-ibu tentang manfaat dari pelatihan mempraktekan memanfaatkan kain perca untuk dapat dibuat menjadi masker serta dapat membuka peluang usaha para ibu-ibu di kedua kelurahan tersebut. Selama ini ibu-ibu di kelurahan ini kegiatan rutinnnya hanya pertemuan bulanan arisan dan pengajian saja, dengan adanya pemberian peningkatan motivasi dalam berwirausaha tentunya ibu

ibu tersebut diharapkan dapat berkeaktifan untuk memulai membuat masker disamping dapat dipakai sendiri dapat juga diperjual belikan, ini salah satu peluang usaha untuk dapat berwirausaha dan dapat menambah penghasilan keluarga.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan tim PKM dalam pelatihan peningkatan motivasi ibu rumah tangga dikelurahan Tobekgodang antara lain: memberikan pemahaman dalam berwirausaha, memberikan pelatihan atau demonstrasi dalam olahan kain perca menjadi masker. Ada satu ibu yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, ibu tersebutlah yang kami datangi rumahnya untuk praktek membuat masker. Berikut ini gambar pada saat kegiatan PKM berlangsung dimasa pandemi covid 19 :

Dari kegiatan yang terlihat difoto diatas, bahwa ibu rumah tangga RT 08 kelurahan Tobekgodang tersebut dalam kegiatan rutinnnya hanya lah sekedar arisan dan pengajian, dari pertemuan tersebut dirasa perlu adanya tambahan pemahaman terkait yang dapat membuat para ibu rumah tangga didaerah tersebut dapat berkreasi dan produktif dalam artian dapat berwirausaha dengan hasil karya yang tanpa membutuhkan biaya yang banyak. Karena masa pandemic covid 19 maka ibu rumah tangga yang hadirpun tidak banyak dan hanya beberapa saja, itupun pada saat praktek hanya satu ibu yang bersedia didatangi rumahnya.

## SIMPULAN

Kelompok Ibu rumah tangga RT 08 Kelurahan Tobekgodang, pada dasarnya belum pernah mendapatkan pemahaman tentang berwirausaha dan demonstrasi tentang pemanfaatan sisa potongan jahitan (kain perca) diolah dan dikreasikan menjadi masker sebagai alat pelindung diri dalam masa pandemic covid 19 ini. Selama ini kelompok ibu rumah tangga RT 08 Kelurahan Tobekgodang belum pernah mendapat pelatihan baik dari pihak perguruan tinggi maupun instansi lainnya terkait pelatihan pembuatan olahan kain perca menjadi masker.

Ibu rumah tangga RT 08 kelurahan Tobekgodang merasa belum ada pihak ketiga untuk benar benar serius memberikan kontribusi atau peluang untuk belajar dan memotivasi dalam kegiatan berwirausaha, jikalau ada hanya sebatas menyampaikannya dan tanpa ada tindak lanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Abiding, SE, 2013, *Jurnal Koperasi dan UMKM*, Universitas Hasanuddin, [www.bimakab.go.id](http://www.bimakab.go.id)
- Asep Saefullah, 2011, *Kewirausahaan*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Ciputra, Harian Kompas, Penerbit Gramedia
- Damayanti Arista, 2017, *Analisis Usahatani Selada Sistem Hidroponik dengan Sistem NFT diKecamatan Tenggarong Seberang*, Magrobis Journal, Volume 17 (No.1).
- H. Masngudi, 2000, *buku ajar Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, Jakarta
- Ida Ayu Kade Rachmawati Kukasih, dkk. *Peningkatan pendapatan melalui pengolahan Benilai Tambah Pada Usaha Rumahan*, Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, Volume 1 No 2 September 2017
- Kasmir, 2006, *kewirausahaan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Mulyadi Nitisusastro, 2009, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, penerbit Alfabeta Bandung Martin Perry, 2002, *Mengembangkan usaha kecil*, penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta

Supardi, 1999, *Tantangan dan Peluang bisnis Usaha Kecil dan Menengah*, penerbit UII Press Yogyakarta

Rita Wiyati dan Tim, PKM Usaha Menumbuhkan *Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Tahun 2016*

Rosalina Ginting dkk ,*Pemberdayaan Masyarakat Desa Jungsemi di Masa Pandemi Covid -19 melalui pelatihan pembuatan Hand Sanitizer dan Pelindung Wajah*, IJECS ,Volume 1, Nomor 1, April 2020, hal 20